

PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBASIS PROJEK TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA DI SDN 2 SENDANG

Leni Suwanti¹, Agoes Hendriyanto², Mega Isvandiana Purnamasari³

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email : lennisuwanti@gmail.com¹, rafid.musyffa@gmail.com², megapurnamasari1986@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek terhadap mata pelajaran IPA kelas IV; (2) mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek terhadap mata pelajaran IPA kelas IV di SD N 2 Sendang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) proses pembelajaran sudah dilaksanakan berdasarkan modul ajar yang sudah di buat sebelumnya. Kegiatan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi konten, proses, produk dan lingkungan belajar. Penerapan ada 3 tahapan yakni pembuka, inti dan penutup, 2) pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat dilihat dari 3 aspek yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif yang dilihat dari meningkatnya nilai siswa setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Aspek afektif dilihat dari sikap gotong royong dan bernalar kritis. Aspek psikomotorik dilihat dari produk yang dihasilkan oleh siswa. Dengan adanya penelitian ini mampu memberikan inovasi baru bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA kelas IV di SD N 2 Sendang.

Kata Kunci : Pembelajaran Berdiferensiasi, Hasil Belajar.

Abstract: This study aims to describe (1) the implementation of project-based differentiated learning in science subjects of grade IV students; (2) to assess students' learning outcomes after implementing project-based differentiated learning in grade IV science at SD N 2 Sendang. This research is a qualitative descriptive study. Data collection techniques involved observation, documentation, and interviews. The data analysis results indicate that: 1) the learning process was based on pre-developed teaching modules. Differentiated learning activities were carried out according to differentiated content, process, product, and learning environment. The implementation consisted of three stages introduction, core activities, and conclusion; 2) differentiated learning significantly improved students' learning outcomes. This improvement was observed in three aspects cognitive, affective, and psychomotor. The cognitive element increased students' scores after implementing differentiated learning. The affective aspect was evident in students' cooperative attitude and critical thinking. The psychomotor component was observed in the products created by students. This study provides innovation for teachers to enhance the learning outcomes of grade IV students in SD N 2 Sendang science subjects.

Keywords: Differentiated Learning, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tolok ukur kemajuan suatu bangsa. Serta upaya meningkatkan pendidikan di Indonesia terus dilakukan. Salah satu upaya dalam mewujudkan dalam meningkatkan pendidikan antara lain mengembangkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka menjadi tujuan dalam mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan mampu bersaing dalam perkembangan globalisasi. Namun pelaksanaan kurikulum merdeka belajar diberbagai sekolah masih menghadapi beberapa tantangan. Termasuk dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA). Pendekatan pembelajaran yang kreatif,

interaktif, dan berbasis proyek menjadi fokus untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam dan kemampuan kritis. Langkah ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi tantangan global dan mengaktualisasikan potensi mereka dalam berbagai bidang.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) penting bagi pendidik untuk memiliki kreativitas dalam mengajar serta memperhatikan minat serta gaya belajar siswa. Setiap siswa memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda. Siswa memiliki cara sendiri untuk belajar yang bervariasi antara siswa satu dengan lainnya. Pemahaman terhadap konsep IPA juga seringkali sulit dipahami bagi siswa, karena adanya kebutuhan untuk menghafal teori dan kosakata sains. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan minat dan gaya belajar siswa. Tantangan yang dihadapi oleh siswa antara lain IPA memiliki kosakata dan bahasa teknis yang khas. Siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan istilah-istilah sains yang diperlukan untuk menjelaskan konsep-konsep secara kompleks. Guru perlu memfasilitasi pemahaman dan penggunaan bahasa sains yang tepat agar siswa dapat berkomunikasi dengan efektif dalam konteks ilmiah.

Adanya perbedaan minat, kesiapan belajar, dan gaya belajar siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap konsentrasi belajar mereka. Hal ini seringkali mengakibatkan kesulitan dalam memahami dan mengingat materi yang diajarkan dalam mata pelajaran IPA. Siswa cenderung mengalami penurunan konsentrasi saat menghadapi materi yang sulit dipahami, sehingga menghambat kemampuan mereka dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran mata pelajaran IPA di SD Negeri 2 Sendang menghadapi tantangan dalam hal menghafalkan istilah dan kosakata sains. Siswa sering merasa kesulitan dalam memahami istilah-istilah teknis yang terkait dengan konsep ilmiah. Keterbatasan dalam menguasai kosakata sains ini dapat menjadi hambatan dalam memahami konsep-konsep yang lebih kompleks, sehingga perlu dicari pendekatan yang lebih efektif untuk mengatasi masalah ini. Saputra & Marlina (2020) menuturkan bahwa konsentrasi adalah salah satu kemampuan yang ditujukan untuk memusatkan pikiran dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat memahami materi

Kurangnya variasi dalam aktivitas pembelajaran menyebabkan suasana di kelas menjadi kurang menarik dan siswa merasa mudah bosan. Ketika siswa tidak merasa

terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mereka cenderung kehilangan minat dan motivasi untuk belajar. Dibutuhkan pendekatan yang lebih inovatif dan interaktif agar siswa tetap terlibat dan bersemangat dalam memahami materi IPA. Adapun rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPA berdampak pada hasil belajar yang belum mencapai potensi maksimal. Ketika pemahaman siswa terhadap dasar-dasar ilmiah masih lemah, mereka mungkin kesulitan dalam mengembangkan pemahaman yang lebih kompleks dan kemampuan analisis yang mendalam. Oleh karena itu, perlu diambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan pemahaman siswa dan meraih hasil belajar yang lebih baik dalam mata pelajaran IPA.

Di SD N 2 Sendang pembelajaran menggunakan video, sementara ada siswa lain yang lebih mudah mengingat materi melalui lagu atau observasi langsung. Keragaman ini dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa yang tidak diakomodasikan dengan baik. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi konsentrasi siswa lingkungan belajar, suara, pencahayaan terperatur dan desain belajar ((Ningsih, L. P. A. W., Suranata, K., & Dharsana, 2014). Dalam pelaksanaan pembelajaran di SD N 2 Sendang pembelajaran masih terpaku pada buku sehingga siswa merasa jenuh dan bosan. Kurangnya aktivitas pembelajaran yang menarik serta pembelajaran hanya bersifat satu arah membuat siswa kurang aktif di kelas dan cenderung merasa bosan. Oleh karena itu perlu adanya strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam kelas. Hal ini untuk meningkatkan potensi siswa melalui minat, konsentrasi dan pemahaman siswa terhadap materi IPA. Berdasarkan pendapat Liansari Untari strategi pembelajaran adalah pola kegiatan yang dipilih oleh guru untuk diterapkan di kelas sesuai dengan karakteristik siswa (Siagian, 2022). Dalam penggunaan strategi pembelajaran pendidik dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran dengan mudah, optimal dan maksimal (Sutikno, 2021). Strategi harus dipertimbangkan dengan baik sesuai dengan kondisi kelas. Penggunaan strategi yang tepat juga dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Mayoritas pendidik menganggap bahwa siswa memiliki kemampuan yang sama. Meski begitu siswa pasti memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda secara psikologis. Dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi dinilai tepat untuk mengatasi masalah keragaman perbedaan keunikan siswa. Pendidikan menjadi sebuah wadah siswa dalam mengembangkan kemampuan siswa. Semakin pendidik memahami perbedaan siswa maka semakin berpeluang besar dalam keberhasilan belajar siswa. Dalam Kamal,

(2021) Tomlinson menerangkan pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha yang disesuaikan dengan proses pembelajaran di kelas, hal ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa pada setiap individu. Pembelajaran berdiferensiasi ini bertujuan untuk membantu siswa mandiri, disiplin dan menjalin hubungan dengan guru secara harmonis. SD N 2 Sendang sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, dimana perlakuan siswa dibedakan sesuai dengan minat dan bakat siswa. Peneliti ingin mengetahui proses pembelajaran yang dilaksanakan di SD N 2 Sendang. Dan dampak pada hasil belajar siswa setelah pendidik menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan mengetahui proses dan dampak pembelajaran berdiferensiasi sehingga dapat dijadikan bahan rujukan pembelajaran di sekolah lain.

Adapun unsur kebaruan penelitian ini sebagai berikut pertama, penelitian terdahulu membahas mengenai implementasi pembelajaran diferensiasi namun penelitian ini akan fokus pada bentuk penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek yang diterapkan pada siswa kelas IV dan hasil belajar ketika menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek. Kedua, penelitian terdahulu banyak yang menggunakan metode penelitian PTK dan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dapat menjelaskan secara mendalam mengenai proses pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek. Ketiga, waktu dan tempat penelitian dilakukan pada tahun akademik 2022/2023 di SDN 2 Sendang yang belum pernah dijadikan tempat penelitian mengenai pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPA. Dalam artikel ini akan membahas mengenai proses pembelajaran berdiferensiasi di SD dan bagaimana hasil belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPA yakni materi siklus air.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan untuk mendapatkan data dari aktivitas penelitian. Penelitian kualitatif merupakan suatu yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala simbol ataupun deskripsi tentang fenomena, fokus dan multimetode, yang bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Sidiq & Choiri, 2019). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Berdasarkan permasalahan dan rumusan masalah penelitian membutuhkan gambaran secara detail dan rinci, serta peneliti ingin menemukan hal baru yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan

penelitian yang menghasilkan penemuan baru. Penelitian ini bertujuan untuk memahami kejadian yang lebih komprehensif pada gambaran yang akan dikaji secara detail.

Peneliti melakukan penelitian di SD N 2 Senang pada tanggal 8 Maret 2023. Dengan subjek siswa kelas IV dengan jumlah siswa 4 siswa. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan menggunakan tiga cara yakni teknik observasi, teknik dokumentasi dan teknik wawancara. Pengumpulan data dengan teknik observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek berlangsung. Selanjutnya Teknik dokumentasi peneliti menggunakan modul ajar yang digunakan, nilai PAT siswa dan soal evaluasi. Hal ini berguna untuk melihat dampak yang akan ditimbulkan pada hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek. Selanjutnya menggunakan teknik wawancara. Hal ini berguna untuk menanyakan pengalaman guru setelah melaksanakan proses pembelajaran berdiferensiasi serta memberi validasi dari teknik observasi dan dokumentasi. Adapun wawancara dengan siswa, peneliti ingin mengetahui respon siswa setelah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek. Alasan memilih SD N 2 Sendang karena belum pernah diadakan penelitian serupa serta sekolah memiliki data yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian dan bersedia untuk diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini ditujukan untuk melihat proses pembelajaran berdiferensiasi dan dampak terhadap hasil belajar siswa setelah menerapkan proses pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Tomlinson (dalam Suwartiningsih, 2021:82) bahwa pembelajaran berdiferensiasi upaya mewujudkan sebuah kelas yang beragam dan bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar dengan efektif. Maryam (2021) menerangkan pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mana pendidik dapat memfasilitasi semua perbedaan yang dimiliki siswa secara terbuka sesuai dengan kebutuhan siswa yang akan dicapai. Sedangkan menurut (Herwina, 2021) pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha dengan menyesuaikan pembelajaran di kelas yang memenuhi kebutuhan setiap individu. Pembelajaran berdiferensiasi juga dapat diartikan penyesuaian minat, profil belajar dan kesiapan belajar siswa. Sehingga pembelajaran di dalam kelas terakomodir sesuai dengan minat serta profil belajar siswa yang dimiliki. Dari berbagai uraian tersebut dapat disimpulkan pembelajaran diferensiasi merupakan pembelajaran yang mengedepankan perbedaan antar individu. Hal ini tidak

berarti membeda-bedakan siswa. Namun membedakan minat dan bakat siswa sesuai dengan gaya dan kesiapan belajar siswa

Pembelajaran dengan berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang difokuskan pada kegiatan siswa dengan pemanfaatan hasil sehingga bisa membuat karya yang bermanfaat untuk siswa maupun orang lain (Nurhadiyati dkk., 2020). Trianoto (dalam Utami et al., 2018:543) menjelaskan model pembelajaran PJBL (Project Based Learning) merupakan model pembelajaran dengan berbasis proyek yang memiliki potensi besar dalam memberikan pengalaman menarik dan bermakna bagi siswa. Adapun pembelajaran berbasis proyek tentunya melibatkan siswa untuk berdiskusi dan berpikir kritis terhadap permasalahan yang diberikan sehingga pemahaman materi dapat meningkat (Diana & Nurdianah, 2022).

Pada proses pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek, sesuai dengan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara terdapat kesesuaian data dalam implementasi kurikulum berdiferensiasi berbasis proyek mata pelajaran IPA. Guru telah melaksanakan langkah-langkah sesuai dengan modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran berdiferensiasi melibatkan tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan merupakan langkah awal bagi guru dalam mempersiapkan diri sebelum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Pelatihan dan pengembangan pengetahuan profesional menjadi prioritas untuk memastikan pemahaman yang kuat terkait kurikulum yang akan diaplikasikan. Di SD N 2 Sendang, guru telah melaksanakan pelatihan PPG Daljab dan mengikuti pelatihan implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek.

Pada tahap kedua, yaitu tahap pelaksanaan, guru melakukan kegiatan diagnostik terhadap siswa untuk memahami profil dan kebutuhan masing-masing siswa. Asesmen kognitif dan non-kognitif, seperti tes tulis, observasi, wawancara, dan survei minat siswa, digunakan untuk mengumpulkan data. Observasi kelas menjadi bagian penting dalam memahami interaksi dan kemampuan siswa selama pembelajaran. Di SD N 2 Sendang, observasi dilakukan tidak hanya di dalam sekolah, tetapi juga di luar sekolah untuk memahami aspek kehidupan sehari-hari siswa. Tahap ini juga melibatkan penyusunan modul ajar yang disesuaikan dengan hasil diagnostik. Pentingnya strategi pembelajaran berdiferensiasi menjadi perhatian, seperti berdiferensiasi konten/isi, proses, produk, dan lingkungan belajar. Kelompok siswa di SD N 2 Sendang dibentuk berdasarkan hasil

assesmen diagnostik. Kelompok pertama terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan kritis yang baik dan aktif dalam pembelajaran. Kelompok kedua terdiri dari siswa dengan penguasaan materi yang bagus tetapi perlu dukungan dalam komunikasi dan rasa percaya diri. Tahap evaluasi belajar siswa menjadi langkah akhir dalam siklus pembelajaran berdiferensiasi. Guru menganalisis hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman materi dan membentuk kelompok berdasarkan kemampuan, kesulitan proyek, dan minat belajar. Implementasi kurikulum berdiferensiasi di SD N 2 Sendang telah memberikan hasil positif, meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, memotivasi siswa untuk mencoba hal baru, serta meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi secara efektif.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek pada mata pelajaran IPA kelas IV di SD N 2 Sendang melaksanakan pembelajaran berdasarkan 3 kegiatan dalam satu pertemuan, yakni kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan guru melakukan langkah pembelajaran dengan menciptakan suasana yang kondusif. Seperti melakukan kegiatan berdoa, mengapresiasi siswa dan memberikan motivasi bagi siswa. Dalam kegiatan inti guru menerapkan diferensiasi proses. Sesuai dengan assesmen diagnostik awal. Guru kemudian mengelompokkan menjadi 2 berdasarkan minat belajar siswa. Yaitu sebagian siswa menyukai pembelajaran dengan audio visual, lainnya menyukai pembelajaran kinestetik yang berhubungan dengan gerak. Untuk itu guru memberikan materi pada siswa berupa video yang berisi tepuk siklus air. Selanjutnya guru memberikan arahan untuk membuat produk yang berbeda pula. Siswa dikelompokkan menjadi 2 kelompok. Berdasarkan kesiapan belajar yakni siswa memiliki cara belajar yang simple dan lebih kontekstual. Sedangkan siswa lainnya tertarik dengan hal baru. Untuk itu produk yang dihasilkan adalah piring siklus air model 2 dimensi dan mading siklus air dengan 3 dimensi. Dalam kegiatan penutup guru melakukan evaluasi dengan memberikan 10 soal pilihan ganda dan memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Sesuai dengan teori Tomlinson (2000) yang diadaptasi dalam buku (Mariati dkk, 2021:40) strategi yang digunakan untuk pembelajaran berdiferensiasi ada 4 yakni berdiferensiasi konten/isi, proses, produk dan lingkungan belajar. Berdasarkan pembelajaran berdiferensiasi konten sesuai yang diterapkan oleh SD N 2 Sendang yakni guru menyajikan pembelajaran materi siklus air dengan berbentuk materi teks dan

menggunakan video. Hal ini menyesuaikan kesiapan belajar siswa yang ada di kelas. Sebelumnya guru sudah mengklasifikasi minat siswa, kesiapan belajar dan profil belajar.

Tomlison (2001) dalam bukunya berjudul “How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classroom” menerangkan bahwa keragaman siswa dapat dilihat dari 3 aspek yakni minat, kesiapan belajar serta profil belajar siswa. Minat adalah keadaan seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya ataupun kebutuhan mereka sendiri. Pendidik dapat menanyakan apa yang diminati, hobi ataupun pelajaran yang mereka sukai. Pentingnya mengetahui minat siswa adalah mereka dapat mempelajari dengan giat hal yang dapat menarik minat mereka. Kesiapan belajar, pendidik harus mengetahui sejauh mana kemampuan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus mengetahui kesiapan belajar siswa, dan harus menyadari bahwa siswa memiliki potensi untuk bertumbuh kembang dengan baik, baik secara mental, fisik maupun intelektual. Profil belajar mengacu pada bagaimana yang paling disenangi siswa agar mereka bisa memahami pembelajaran dengan baik. Di dalam satu kelas pasti ada yang menyukai kelompok, individu, maupun berpasangan/kelompok kecil. Disisi lain ada juga yang memainkan panca indra, seperti pendengaran (auditori), melihat gambar (visual), atau juga menggerakkan tubuhnya (kinestetik). Ada juga siswa yang hanya bisa memahami materi jika harus memegang benda aslinya (konkrit) (Lukitaningtyas, 2022).

Guru melibatkan siswa dalam pembuatan proyek kelompok. Siswa diberikan kebebasan dalam merencanakan langkah-langkah penyelesaian proyek mereka sendiri. Hal ini memungkinkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif, mengembangkan keterampilan sosial, dan menyesuaikan pembelajaran dengan minat dan kemampuan mereka. Adapun pembelajaran berdiferensiasi proses guru melakukan sesuai modul ajar yakni dari kegiatan pembuka, inti dan penutup. Guru menggunakan variasi metode pembelajaran, termasuk penggunaan video pembelajaran dan ice-breaking aktivitas. Hal ini memungkinkan siswa dengan gaya belajar yang berbeda untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti menyajikan video lagu dan kegiatan menirukan lagu dalam video tersebut. Metode ini memberikan variasi dalam proses pembelajaran dan memungkinkan siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda untuk tetap terlibat dan memahami materi. Pembagian siswa

menjadi kelompok berdasarkan hasil assesmen diagnostik memungkinkan guru untuk memberikan pendampingan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi produk yang dilakukan siswa, sesuai kemampuan belajar siswa dan minat mereka yakni dalam 2 kelompok menghasilkan karya atau produk yang berbeda. Kelompok pertama membuat mading siklus air sedangkan kelompok kedua membuat piring siklus air. Sedangkan pembelajaran berdiferensiasi lingkungan belajar, siswa diminta untuk membuat kelompok sesuai pengklasifikasian dari guru. Guru juga menyiapkan semua media pembelajaran untuk memfasilitasi perbedaan pembelajaran berdiferensiasi. Sedangkan pembelajaran berdiferensiasi lingkungan belajar guru memberikan fasilitas belajar sesuai dengan minat siswa. Guru menyiapkan materi dan lembar kerja siswa untuk digunakan pembelajaran yang menarik.

Pada hasil belajar peneliti mengumpulkan data dengan dokumentasi yang ada. Dimana peneliti meminta nilai IPA siswa sebelum diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi dan sesudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan melalui hasil tes tulis dan pembuatan produk siswa. Dilihat dari diagram berikut :

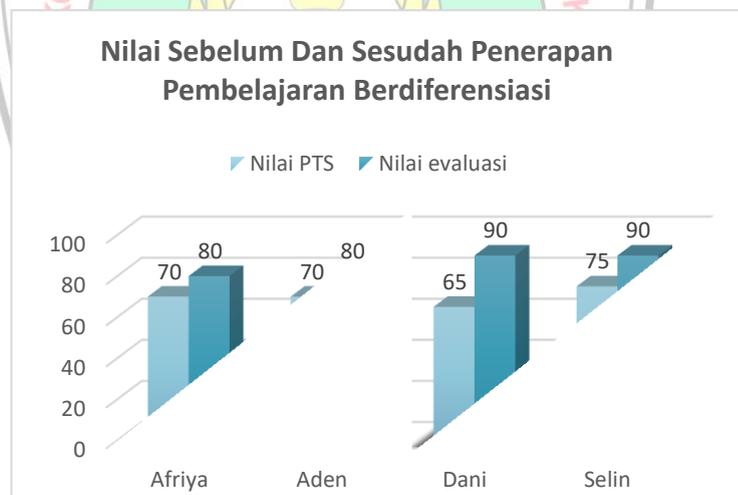


Diagram 1
Nilai Sebelum dan Sesudah Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Dari data tersebut terlihat bahwa adanya perubahan sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Utami dkk, (2018) bahwa hasil belajar merupakan hasil dari kemampuan yang dimiliki seseorang yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah siswa mendapatkan pengalaman dari belajar. Berdasarkan teori tersebut hasil belajar dibagi menjadi tiga aspek, aspek kognitif,

aspek afektif dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif yakni secara intelektual dan penguasaan materi siswa. Di SD N 2 Sendang nilai tersebut diambil dari Penilaian Tengah Semester dan setelah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi yakni nilai evaluasi siswa. Adapun aspek afektif berupa aspek yang berkaitan dengan sikap seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Ditemukan siswa cenderung memiliki rasa gotong royong yang tinggi, kemandirian meningkat dan memiliki nalar yang berfikir secara kritis. Sedangkan aspek psikomotorik yang merupakan hasil belajar berupa keterampilan dan perilaku dalam bertindak. Sesuai dengan aspek psikomotorik siswa juga membuat produk yang sesuai dengan materi. Produk yang dihasilkan berupa piring siklus air dan mading siklus air.

Berdasarkan hasil penelitian diatas membuktikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek di SD N 2 Sendang sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Tomlinson (2000) prinsip pembelajaran berdiferensiasi yaitu lingkungan belajar, kurikulum berkualitas, assesmen berkelanjutan, pengajaran yang responsive dan kepemimpinan dan rutinitas kelas (Mariati dkk, 2021).

KESIMPULAN

Proses pembelajaran sudah dilaksanakan berdasarkan modul ajar yang sudah di buat sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan 4 aspek, yakni aspek pembelajaran berdiferensiasi konten, proses, produk dan lingkungan belajar. Hasil belajar yang dilakukan ada 3 aspek yakni aspek kognitif yang dilihat dari meningkatnya nilai siswa setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Aspek afektif yang dapat diambil dari sikap gotong royong dan bernalar kritis siswa dalam menciptakan produk. Adapun aspek psikomotorik yang diambil dari produk yang dihasilkan siswa. Hasil belajar siswa meningkat setelah penerapan proses pembelajaran berdiferensiasi berbasis proyek.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran yang lebih menyenangkan. Serta siswa hendaknya memahami pentingnya kerjasama dan tanggung jawab agar pembelajaran lebih fokus dan efisien dalam memahami dan mempermudah materi. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dalam peningkatan kinerja guru. Guru sebaiknya memberikan penguatan

motivasi penuh pada siswa, dan memberikan apresiasi bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran. Guru juga dapat melaksanakan perannya dengan baik sebagai fasilitator, konselor dan memberikan pengalaman berharga bagi siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan inovasi bagi sekolah lainnya untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, R. F., & Nurdianah, L. (2022). PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS MAHASISWA CALON GURU SD/MI. *Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(4), 3744–3756. <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i4.6023>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Kamal, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai. *Julak: Jurnal Pembelajaran Dan Pendidik*, 1(2807–5536), 89–100.
- Lukitaningtyas, D. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPS (materi manusia pra-aksara). *KASTARA KARYA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 2, No. 3. 95–104.
- Mariati, P., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarna, I. R., & Susanti, E. I. (2021). Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction). Jakarta : Kemendikbud Ristek
- Ningsih, L. P. A. W., Suranata, K., & Dharsana, I. K. (2014). Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik dengan Teknik Meditasi untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar pada Siswa Kelas X TITL 3 SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1).
- Nurhadiyati, A., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 327–333. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.684>
- Siagian, R. C. (2022). *Inovasi Pembelajaran di Abad 21 Book Chapter*. August.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In A. Mujahidin (Ed.), *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). CV. Nata Karya. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)

Sutikno, S. M. (2021). *Strategi Pembelajaran* (Nurlaeli (ed.); cetakan pe). CV. Adanu Abimata.

https://books.google.co.id/books?id=ydMeEAAAQBAJ&pg=PA33&hl=id&source=gbs_toc_r&cad=3#v=twopage&q&f=false

Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>

Utami, T., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 3 SD. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(6), 541–552. <http://www.e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/345/148>

